

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Di kabupaten Rote Ndao Masyarakat pada umumnya masih menjunjung tinggi nilai adat serta kultur budaya dan kesenian adat pulau Rote, hal ini mendorong berbagai individu mau pun kelompok yang ingin menampilkan karya seni yang bisa di nikmati banyak orang khususnya Masyarakat di pulau Rote, namun hal ini masih sering terkendala oleh fasilitas pendukung yang kurang memadai di Kabupaten Rote Ndao, oleh karna itu perancangan sebuah Gedung kesenian ini bertujuan sebagai tempat/wadah bagi Masyarakat yang ingin mengeksplorasi kesenian dan kreatifitas. Gedung ini di rancang untuk dapat menampung banyak orang sekaligus sebagai tempat pertunjukan dan sarana pelestarian adat masyarakat kabupaten Rote Ndao.

Gedung kesenian adalah tempat yang digunakan untuk menggelar pertunjukan seni, seperti tari, musik, drama, film, dan sastra. Gedung kesenian juga berfungsi sebagai sarana hiburan dan wadah bagi para seniman di Kabupaten Rote Ndao untuk mengeksplorasi bakat dan kreativitasnya.

Gedung Kesenian ini akan di bangun dalam kota Ba'a. kota Ba'a sendiri adalah Ibu kota kabupaten Rote Ndao dan pusat administrasi serta pusat ekonomi Kabupaten Rote Ndao. Gedung ini di rancang dengan konsep Arsitektur Vernakuler Adat Rote Ndao yang melambangkan kearifan Lokal dan Kultur Masyarakat Rote Ndao.

Penerapan elemen arsitektur vernakuler Rote dalam perencanaan dan perancangan Gedung Kesenian di Kota Ba'a, Kabupaten Rote Ndao, merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam konteks pembangunan modern. Kabupaten Rote Ndao dikenal dengan kekayaan budaya dan seni tradisional yang khas, yang mencerminkan identitas masyarakatnya. Namun, dalam era globalisasi ini, terdapat risiko hilangnya nilai-nilai budaya lokal yang terancam oleh modernisasi dan urbanisasi.

Gedung Kesenian diharapkan bukan hanya menjadi tempat pertunjukan, tetapi juga sebagai pusat pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Dengan menerapkan elemen arsitektur vernakuler, desain gedung ini akan mencerminkan karakteristik dan filosofi masyarakat Rote, sekaligus memenuhi fungsi fungsional yang diperlukan oleh komunitas.

Arsitektur vernakuler memiliki keunggulan dalam menciptakan ruang yang harmonis dengan lingkungan serta menanggapi kebutuhan sosial dan budaya masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam perancangan Gedung Kesenian di Kota Ba'a akan memperkuat keterikatan masyarakat dengan identitas budayanya, menjadikan gedung ini sebagai simbol kekayaan budaya dan tempat berkumpulnya berbagai aktivitas seni.

Selain itu, penerapan elemen arsitektur vernakuler juga akan mendorong keberlanjutan dalam pembangunan, mengingat penggunaan material lokal dan teknik

konstruksi tradisional dapat mengurangi dampak lingkungan. Dengan demikian, proposal ini bertujuan untuk menghasilkan desain gedung yang tidak hanya estetik, tetapi juga fungsional dan relevan dengan konteks budaya setempat, serta berkontribusi pada pelestarian warisan budaya Rote.

Melalui penelitian dan analisis mendalam, diharapkan penerapan elemen arsitektur vernakuler ini dapat memberikan solusi yang inovatif dan menginspirasi bagi pengembangan infrastruktur budaya di Kabupaten Rote Ndao.

Kesimpulannya adalah bahwa pembangunan Gedung Kesenian di Kota Ba'a, Kabupaten Rote Ndao, bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung eksplorasi seni dan kreativitas masyarakat, sekaligus melestarikan budaya dan kesenian lokal. Gedung ini dirancang dengan konsep arsitektur vernakular Rote Ndao untuk mencerminkan identitas budaya setempat. Penerapan elemen arsitektur tradisional diharapkan dapat memperkuat keterikatan masyarakat dengan warisan budayanya, serta menciptakan bangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Gedung ini akan berfungsi sebagai pusat pertunjukan seni, hiburan, dan pelestarian nilai-nilai budaya di tengah modernisasi.

1.2. Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang di atas, Terdapat beberapa masalah utama, yaitu :

1. Masyarakat Rote Ndao sangat menghargai dan ingin mengembangkan seni budaya lokal, namun mereka belum memiliki fasilitas pendukung yang memadai untuk pertunjukan, eksplorasi, dan pelestarian karya seni serta adat.
2. Belum tersedianya sebuah wadah fisik yang representatif dan mampu menampung banyak orang (multiguna) di Kota Ba'a untuk memusatkan segala kegiatan seni, pertunjukan, hiburan, dan pengembangan kreativitas seniman Rote Ndao.
3. Mencerminkan karakter dan identitas budaya lokal, sehingga menghadirkan elemen vernakuler.
4. Diperlukan strategi dan analisis mendalam mengenai bagaimana menginterpretasikan dan mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur vernakular Adat Rote Ndao ke dalam desain bangunan Gedung Kesenian yang modern secara fungsional.
5. Terdapat kebutuhan untuk memastikan bahwa perancangan Gedung Kesenian tidak hanya estetik-budaya, tetapi juga memenuhi prinsip keberlanjutan (sustainable), termasuk melalui eksplorasi penggunaan material dan teknik konstruksi lokal.

1.2.2 Rumusan Masalah.

Dari indentifikasi masalah yang ada, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana penerapan elemen arsitektur vernakular Rote dapat diintegrasikan dalam perencanaan dan perancangan Gedung Kesenian di Kota Ba'a, Kabupaten Rote Ndao, untuk mendukung pelestarian budaya lokal?

1.3. Tujuan, Sasaran.

1.3.1. Tujuan.

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut : Menganalisis penerapan elemen arsitektur vernakuler Rote dalam desain Gedung Kesenian untuk menjaga identitas budaya lokal dan memfasilitasi aktivitas kesenian yang ada di kabupaten Rote Ndao.

1.3.2. Sasaran .

- Terwujudnya Konsep Desain Transformasi Arsitektur Rote Pada Gedung kesenian.
- Merancang Gedung Kesenian dengan memperhatikan standar kebutuhan Ruang yang dapat memfasilitasi semua aktivitas pada Gedung.

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan.

1.4.1 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, agar dapat terarah dengan baik maka penulisan ini dapat dibatasi sebagai berikut:

➤ Ruang Lingkup substantif

- Teori dan standar yang mengatur tentang Gedung Kesenian.
- Teori dan pengertian tentang Transformasi Arsitektur dan adat Rote.
- Menyelesaikan setiap permasalahan Arsitektur dan menghasilkan konsep yang mengacu pada penerapan Transformasi Arsitektur Rote pada Gedung kesenian dengan keadaan dan kondisi lingkungan pada Lokasi perencanaan.

➤ Ruang lingkup spasial

Penelitian ini berfokus pada lokasi perencanaan berupa data hasil survey Lokasi.

- Lokasi 1
Alternatif area perencanaan yang pertama terletak di jalan Civic Center, Desa Lekunik, RT013 RW004, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur. Letak lokasi perencanaan berada di kawasan Perkantoran Bumi Ti'i Langga Permai.
- Lokasi 2
Alternatif area perencanaan yang kedua yaitu terletak di jalan Adi Bu Amalo, Kelurahan Mokdale, RT02 RW 001 Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur. Letak lokasi perencanaan berada di kawasan tengah Kota Ba'a, Lokasi merupakan daerah persawahan Warga.

1.4.2 Batasan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka Batasan masalah yang dapat dilampirkan sebagai berikut: merencanakan dan merancang konsep desain Gedung Kesenian tradisional di Kabupaten Rote Ndao dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Rote.

1.5. Metode dan Teknik

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Proses ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, baik secara mandiri maupun dengan menggabungkan beberapa metode. Instrumen pengambilan data meliputi alat-alat seperti kamera untuk mengambil foto atau merekam gambar, buku gambar, alat tulis, dan alat ukur, yang semuanya akan digunakan dalam proses pengumpulan data. Beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian antara lain:

A. Data Primer

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan informan yang telah dipilih oleh peneliti sebagai sumber data primer.

1. Wawancara

Studi Wawancara penelitian adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara peneliti (pewawancara) dan narasumber (responden) untuk mendapatkan informasi, pandangan, atau pengalaman terkait topik penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Studi observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat perilaku subjek penelitian secara langsung atau tidak langsung. Observasi berbeda dengan teknik penelitian lainnya, seperti wawancara atau kuesioner, karena observasi mempelajari apa yang dilakukan subjek, bukan apa yang mereka katakan. Observasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya Data dapat dicatat segera dan tidak berdasarkan ingatan, Data dapat diperoleh dari subjek melalui komunikasi verbal atau non-verbal, Objek penelitian yang sibuk biasanya senang diteliti dengan observasi.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjektivitas kedua bentuk, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi resmi seperti, dokumen internal kantor dan dokumen eksternal kantor.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan studi literatur dengan memperoleh data dari jurnal, buku, serta internet yang berhubungan mengenai topik penelitian yang diambil seperti referensi dari studi literatur, jurnal, buku, laporan dan internet.

1.5.2. Teknik Pengumpulan data

- **Kebutuhan Data Primer**

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan informan yang telah dipilih oleh peneliti sebagai sumber data primer.

Table 1.1. Kebutuhan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
1	Eksisting Lokasi	Lokasi Perencanaan	Survey Lokasi Perencanaan gedung kesenian	✓ Kamera ✓ Buku Gambar ✓ Alat Tulis ✓ Alat Ukur	✓ Potensi ✓ Masalah ✓ Kondisi Sekitar Lokasi Perencanaan
2	Data Seniman dan pengrajin kesenian Di kabupaten Rote Ndao	Lokasi Pengrajin kesenian dan sanggar	Survey tempat kesenian masyarakat dan sanggar seni	✓ Buku ✓ Alat Tulis	✓ Data Seniman dan pengrajin kesenian

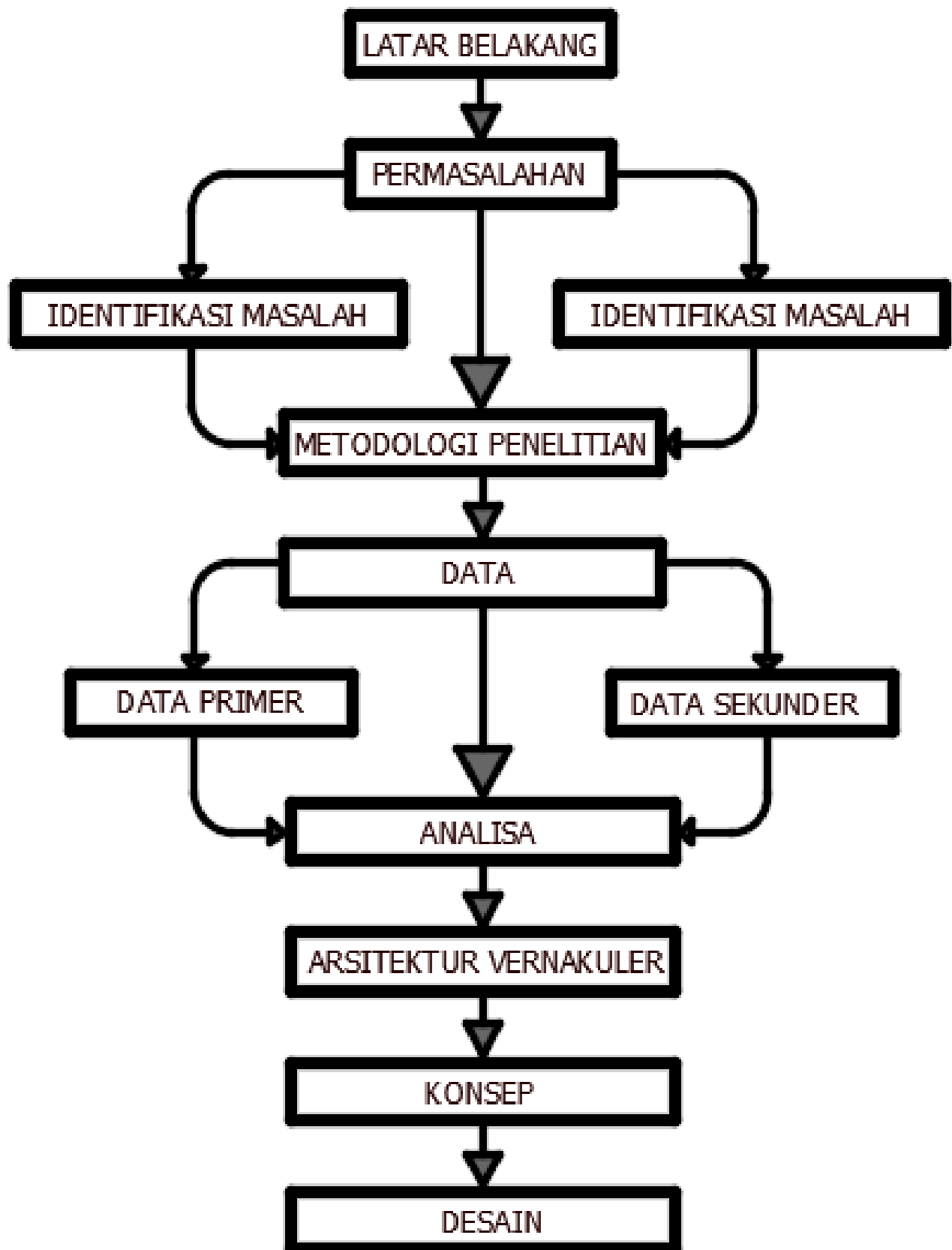
- **Kebutuhan Data Sekunder**

Data sekunder yang di gunakan peneliti kebutuhan fasilitas Gedung kesenian dan referensi yang di peroleh dari internet.

Tabel 1.2. Kebutuhan Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Instrument pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
1.	Data statistic	BPS kabupaten Rote Ndao	Mengambil data pada website BPS Resmi, dan Kabupaten Rote Ndao Dalam Angka	• Kamera • Buku • Alat tulis • Alat ukur	• Potensi • Masalah • Kondisi sekitar Lokasi
2.	Data jumlah pengrajin seni di Kabupaten Rote Ndao	BPS dan kantor PU	Survei	• Buku • Alat tulis	Data jumlah pengrajin seni di Kabupaten Rote Ndao
3.	Kebutuhan Gedung Kesenian	Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rote Ndao	Survei, wawancara	• Buku • Alat tulis	Kebutuhan Gedung kesenian Tradisional
4.	Data metode studi	Jurnal, artikel, thesis, dan buku	Pengumpulan jenis metode studi	Jaringan internet dan komputer	Menentukan metode penerapan studi pada Gedung Kesenian

1.6. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1. Diagram Berpikir

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan makala ini terdiri dari beberapa yang terhubungan dan disusun secara terperinci dan sistematis. Berikut Gambaran mengenai sistematika penulisan dari masing masing bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penulisan makala tugas akhir, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan tentang kajian dan pendekatan transformasi arsitektur vernakuler rote dalam desain Gedung kesenian Tradisional di kota ba'a kabupaten Rote ndao.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai judul tugas akhir dan uraian teori yang berkaitan dengan penerapan arsitektur vernakuler Rote.

BAB III Tinjauan Lokasi

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pemilihan lokasi dan fisik dasar dari kajian konseptual perancangan desain gedung kesenian tradisional dengan penerapan arsitektur vernakuler Rote.yang akan digunakan dalam perancangan gedung kesenian tradisional di kota Ba'a.

BAB IV Analisa

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Analisa Analisa yang diterapkan dalam perancangan gedung kesenian tradisional di kota Ba'a.

BAB V Konsep

Pada bab ini akan membahas tentang penerapan konsep perancangan yang digunakan setelah Analisa pada bab VI sebelumnya